
Manajemen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam bidang bahasa arab

Ahmad Zainullah^{1*}, Nur Ali²

¹Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Maliki Malang

e-mail: zainullahalhamid@gmail.com

*Corresponding Author

Received: September 11 2023; Revised: September 7 2023; Accepted: September 30 2023

Abstract: Arabic language is a compulsory subject in madrasah both at the level of Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah and Madrasah Aliyah. So to achieve maximum Arabic learning, the right Arabic learning curriculum is needed. And one aspect that can affect the success of the curriculum is the empowerment of the field of management or curriculum management in the educational institution concerned, curriculum management at the education unit or school level needs to be coordinated by the leadership of the institution which is developed integrally, namely integrating spiritual, attitudes and knowledge in the Education Unit Level Curriculum (KTSP) and adjusted to the vision and mission of the education concerned. The application of the Education Unit Level Curriculum (KTSP) will be an added value for school or madrasah principals, school committees, supervisors, related agencies and teachers to be able to discuss to formulate an Arabic curriculum that suits the needs of the institution, the environment and can create a learning atmosphere in a pleasant learning process for students who ultimately students can develop themselves to the fullest according to their talents and interests. As for the weaknesses of the implementation of the Education Unit Level Curriculum (KTSP) is that most educators or teachers are not accustomed to developing learning curriculum models, especially in Arabic. Given that previously they only had experience implementing the curriculum instantly. Also, different teacher abilities make the application of the Education Unit Level Curriculum (KTSP) less than optimal.

Key words: KTSP, Advantages, Disadvantages

Abstrak: Bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib di madrasah baik tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Maka untuk mencapai pembelajaran bahasa Arab yang maksimal maka diperlukan kurikulum pembelajaran bahasa arab yang tepat. Dan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan, pengelolaan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah perlu dikoordinasi oleh pihak pimpinan lembaga yang dikembangkan secara integral yaitu memadukan spiritual, sikap dan pengetahuan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta disesuaikan dengan visi dan misi pendidikan yang bersangkutan. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) akan menjadi nilai lebih bagi kepala sekolah atau madrasah, komite sekolah, pengawas, dinas terkait dan para guru untuk bisa berdiskusi untuk merumuskan kurikulum bahasa Arab yang sesuai kebutuhan lembaga, lingkungan dan dapat menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik yang pada akhirnya peserta didik dapat mengembangkan diri secara maksimal sesuai bakat dan minatnya. Adapun kelemahan dari penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai besar tenaga pendidik atau guru belum terbiasa untuk mengembangkan model-model kurikulum pembelajaran khususnya dalam bahasa Arab. Mengingatnya sebelumnya mereka hanya mempunyai pengalaman menerapkan kurikulum secara instan. Serta juga, kemampuan guru yang berbeda menjadikan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurang maksimal.

Kata kunci: KTSP, Kelebihan, Kekurangan

How to Cite: Zainullah, A., Ali, N., (2023). Manajemen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam bidang bahasa arab. *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 138-144. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v5i2.312>

Pendahuluan

Di masa-masa awal Islam, orientasi pembelajar bahasa Arab untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam, mengingat sumber-sumber ajaran Islam menggunakan bahasa Arab seperti al-Qur'an, hadis dan kitab-kitab karya ulama. Akan tetapi pemahaman akan pembelajar bahasa arab tersebut sekarang sudah bergeser. Pemahaman akan bahasa Arab telah berkembang dengan luas. Bahasa Arab sendiri kini telah menjadi bahasa Internasional, hal itu dibuktikan dengan bahasa Arab tidak hanya dipelajari oleh negara-negara berpenduduk mayoritas Islam tapi juga dipelajari oleh negara-negara di Eropa dan Amerika.

Tak terkecuali di Indonesia, bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib di madrasah baik tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Maka untuk mencapai pembelajaran bahasa Arab yang maksimal maka diperlukan kurikulum pembelajaran bahasa arab yang tepat. Dan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan, pengelolaan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah perlu dikoordinasi oleh pihak pimpinan lembaga yang dikembangkan secara integral yaitu memadukan spiritual, sikap dan pengetahuan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta disesuaikan dengan visi dan misi pendidikan yang bersangkutan. Maka berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini akan membahas tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam aspek konsep, implemementasi, kelebihan dan kelemahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Metode

Artikel ini menggunakan metode penelitian studi pustaka dengan pendekatan sistematik dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi literatur terkait untuk menyelidiki dampak penggunaan teknologi dalam pendidikan jarak jauh. Langkah pertama melibatkan identifikasi kata kunci yang relevan untuk pencarian literatur melalui basis data jurnal ilmiah, perpustakaan digital, dan sumber-sumber informasi terpercaya lainnya. Setelah pengumpulan literatur, dilakukan analisis menyeluruh terhadap setiap artikel yang relevan untuk mengevaluasi berbagai perspektif, temuan, dan metodologi yang digunakan dalam penelitian terkait. Dari sintesis literatur tersebut, artikel ini mengeksplorasi tren, tantangan, dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam mengintegrasikan teknologi dalam konteks pendidikan jarak jauh.

Hasil dan Pembahasan

Landasan Hukum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Adapun undang-undang yang menjadi landasan hukum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 mengatur tentang pelaksanaan SKL dan SI. Dalam peraturan ini dikemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan, berdasarkan pada:

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 sampai dengan Pasal 38.
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 5 sampai dengan pasal 18 dan pasal 25 sampai dengan pasal 27.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang SI untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang SKL untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. (Hakim, Dhikrul. 2014)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Kurikulum menjadi landasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perkembangan kurikulum di sistem pendidikan Indonesia, sudah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum diantaranya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan kebebasan atau otonomi pada setiap satuan pendidikan dan peran masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikan sesuai kebutuhan yang prioritas, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan lingkungan setempat.

KTSP adalah sebuah konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kompetensi dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa. KTSP merupakan seperangkat standar program pendidikan yang mengantarkan siswa memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan. KTSP merupakan kurikulum yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga dapat meningkatkan potensi peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, kurikulum tersebut mengharapkan proses pembelajaran di sekolah berorientasi pada penguasaan kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan secara integratif. KTSP adalah kurikulum yang dikembangkan dengan prinsip mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan (berisi prinsip-prinsip pokok, bersifat fleksibel sesuai dengan perkembangan zaman) dan pengembangannya melalui proses akreditasi yang memungkinkan mata pelajaran dimodifikasi. Dengan demikian kurikulum ini merupakan pengembangan dari pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat, untuk melakukan suatu keterampilan atau tugas dalam bentuk kemahiran dan rasa tanggung jawab. Lebih jauh lagi kurikulum ini merupakan suatu desain kurikulum yang dikembangkan berdasarkan sejumlah kompetensi tertentu, sehingga setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu, siswa diharapkan mampu menguasai serangkaian kompetensi dan menerapkan dalam kehidupan kelak (Hakim, Dhikrul. 2014).

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 1), pasal 2) sebagai berikut: Pertama pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Pendidikan Nasional. Kedua, kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (E. Mulyasa, 2007).

Berkaitan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terdapat beberapa hal yang harus dipahami, yaitu: Pertama KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik siswa. Kedua, sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggung jawab di bidang pendidikan. Ketiga, kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (E. Mulyasa, 2007).

Prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Terdapat prinsip umum berkaitan dengan proses belajar, yaitu: 1) Perhatian dan Motivasi, 2) Keaktifan, 3) Keterlibatan Langsung dan Berpengalaman, 4) Pengulangan, 5) Tantangan, 6) Penguatan, dan 7) Perbedaan Individual. Prinsip-prinsip ini juga mulai diadaptasikan

dan diterapkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (Firmansyah, Farid, 2007). Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, dan prinsip manajemen kurikulum bahasa Arab juga sebagaimana prinsip manajemen kurikulum secara umum, maka manajemen kurikulum bahasa Arab memiliki lima prinsip tersebut, yaitu: 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum. 2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum. 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat. 4) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat. 5) Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum (Makinuddin, Mohammad, 2015).

KTSP dikembangkan oleh sekolah dan Komite Sekolah dengan berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.
2. Beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

6. Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Firmansyah, Farid, 2007).

Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP merupakan kombinasi dari model Ralph Tyler dan model Hilda Taba. Di satu sisi KTSP bersifat deduktif (Model Tyler), karena dalam KTSP tujuan pendidikan itu mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional. Namun, jika dilihat dari sisi lain, KTSP bisa bersifat induktif (Model Taba), karena dalam KTSP diberikan kewenangan atau keleluasaan bagi guru untuk berpikir dan bekerja kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga menggali potensi lingkungan. Melalui KTSP sekolah-sekolah diberi kebebasan menyusun kurikulum sendiri dengan konteks lokal, kemampuan dan kebutuhan siswa serta ketersediaan sarana prasarana (Hikmawati, Sholihatul Atik, 2019).

Implementasi KTSP dalam pembelajaran Bahasa Arab menciptakan situasi yang lebih menyenangkan dan mampu memaksimalkan penggunaan metode, media dan setrategi yang kreatif, pihak sekolah diharapkan lebih meningkatkan kerja sama dengan guru, sehingga siswa berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK, dan dalam kurikulum ini mulai adanya sosialisasi/pelatihan-pelatihan guru-guru bahasa Arab untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian guru dalam PBA berbasis KTSP (Hikmawati, Sholihatul Atik, 2019). Impelementasi kurikulum dipegaruhi oleh tiga faktor yaitu: Pertama karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan. Kedua, strategi impelementasi yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum dilapangan. Ketiga, karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran (Asriati, Nuraini, 2010).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah yang akan memberikan wawasan baru akan sistem pendidikan yang sedang berjalan selama ini. mengingat peserta didik mempunyai latar belakang kesukuan dan tingkat sosial yang berbeda, salah perhatian sekolah harus ditunjukkan pada asas pemerataan, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun politik. Disisi lain sekolah juga harus meningkatkan efisiensi, partisipasi, dan mutu, serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.

Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan setiap peserta didik. Tugas guru dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana memberikan kemudahan dalam belajar kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi (SI) dan standar kompetensi kelulusan (SKL).

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) membutuhkan penciptaan iklim pendidikan yang memungkinkan tumbuhnya semangat intelektual dan ilmiah bagi setiap guru, mulai dari rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Implementasi KTSP akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum (SK-KD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (SK-KD), sebagaimana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku tersebut. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup (Asriati, Nuraini, 2010).

Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Kelebihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Berawal dari semangat sistem otonomi dan desentralisasi pendidikan, maka dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pemerintah pusat memberikan keleluasaan kepada satuan lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sendiri khususnya dalam merumuskan kurikulum bahasa Arab. Dalam hal ini, dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) akan menjadi nilai lebih bagi kepala sekolah atau madrasah, komite sekolah, dinas terkait dan para guru untuk bisa berdiskusi untuk merumuskan kurikulum bahasa Arab yang sesuai kebutuhan lembaga, lingkungan dan dapat menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik yang pada akhirnya peserta didik dapat mengembangkan diri secara maksimal sesuai bakat dan minatnya. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab misalnya, suatu lembaga pendidikan dapat menjadikan materi pelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran unggulan. Keberhasilan akan materi pelajaran bahasa Arab akan menjadikan kepercayaan bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya yang mempunyai minat bahasa Arab di lembaga tersebut.

2. Kelemahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Adapun kelemahan dari penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai besar tenaga pendidik atau guru belum terbiasa untuk mengembangkan model-model kurikulum pembelajaran. Mengingatnya sebelumnya mereka hanya mempunyai pengalaman menerapkan kurikulum secara instan. Artinya, kurikulum sudah disiapkan oleh pemerintah dan guru-guru tinggal melaksanakan kurikulum yang sudah baku. Di sisi lain, kompetensi pedagogis para guru belum semuanya menguasai serta tidak semuanya satuan lembaga pendidikan memadai secara sarana dan prasarana. Kemampuan guru yang kurang merata serta juga kurangnya pemahaman akan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) akan menjadi kendala tersendiri, misalnya kurang pemahaman akan strategi yang tepat untuk diterapkan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Beberapa kendala tersebut harus menjadi perhatian bagi pemerintah pusat agar mengevaluasi pengimplementasian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) agar kurikulum tersebut tidak menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya bahasa Arab. Meskipun dalam konteks lain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sendiri, guru bisa bereksplorasi untuk mengembangkan kurikulum sendiri yang sesuai konteks lingkungan serta juga guru dapat menerapkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab

Kesimpulan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan kebebasan atau otonomi pada setiap satuan pendidikan dan peran masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikan sesuai kebutuhan yang prioritas, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan lingkungan setempat. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) akan menjadi nilai lebih bagi kepala sekolah atau madrasah, komite sekolah, pengawas, dinas terkait dan para guru untuk bisa berdiskusi untuk merumuskan kurikulum bahasa Arab yang sesuai kebutuhan lembaga,

lingkungan dan dapat menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik yang pada akhirnya peserta didik dapat mengembangkan diri secara maksimal sesuai bakat dan minatnya.

Adapun kelemahan dari penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai besar tenaga pendidik atau guru belum terbiasa untuk mengembangkan model-model kurikulum pembelajaran khususnya dalam bahasa Arab. Mengingatnya sebelumnya mereka hanya mempunyai pengalaman menerapkan kurikulum secara instan. Serta juga, kemampuan guru yang berbeda menjadikan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurang maksimal.

Daftar pustaka

- Asriati, Nuraini. Impelementasi KTSP dan Kendalanya (Antara Harapan dan Kenyataan). Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. Vol. 3 no. 2. Thn. 2010.
- Firmansyah, Farid. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Struktur dan Kendalanya). Jurnal : Tadrîs. Volume 2. Nomor 1. 2007.
- Hakim, Dhikrul, Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Sekolah, Religi: Jurnal Studi Islam, Volume 5, Nomor 2, Oktober 2014.
- Hikmawati, Sholihatul Atik. Pendekatan dan Model-Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pada Madrasah/Sekolah di Indonesia, Muhadasah : Jurnal pendidikan Bahasa Arab. Volume 2 Desember 2019.
- Makinuddin, Mohammad, Konsep dan Karakteristik Manajemen Kurikulum Bahasa Arab. Jurnal MIYAH. Vol. XI No. 02 agustus Tahun 2015
- Mulyasa, E., Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)